

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS V UPT SD NEGERI
067246 KECAMATAN MEDAN TUNTUNGAN**

***THE EFFECT OH THE TALKING STICK LEARNING
OUTCOMES IN CLASS V UPT SD NEGERI 067246 MEDAN
TUNTUNGAN DISTRICT***

Melinda Nadeak, Universitas Quality, 20132, Indonesia

Penulis Korespondensi: melindanadeak3@gmail.com

Abstrak

Penelitian dilaksanakan di UPT SD Negeri 067246 Kecamatan Medan Tuntungan karena hasil belajar masih belum maksimal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks fiksi. Penelitian dilakukan dengan tujuan (1) Mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks fiksi setelah menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick*, (2) Mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks fiksi setelah menggunakan pembelajaran konvensional, (3) Mengetahui ada pengaruh signifikan pada Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia UPT SD Negeri 067246 Kecamatan Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2022/2023. Banyak sampel pada penelitian ini adalah 60 orang siswa kelas VA dan kelas VB. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dan penilaian adalah tes bentuk *essay test* sebanyak 5 soal yang telah divalidasi oleh validator. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t untuk *pre test* dan uji statistik independen antara dua faktor untuk *post test* dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan uji persyaratan analisis yaitu normalitas data dan homogenitas varians.

Hasil nilai rata-rata siswa kelas VA yaitu 48,7 dan nilai rata-rata kelas VB yaitu 52,5. Setelah kedua kelas dilaksanakan pembelajaran yang berbeda, maka diperoleh nilai rata-rata kelas VA dengan menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* yaitu 82, dan nilai rata-rata kelas VB dengan menggunakan Pembelajaran Konvensional yaitu 77, jadi nilai rata-rata siswa menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* lebih tinggi dibanding nilai rata-rata siswa menggunakan Pembelajaran Konvensional.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji independen antara dua faktor sehingga diperoleh data tes akhir kelas VA dan kelas VB yaitu $t_{hitung} = 5,51 > t_{tabel} = 2,01$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia materi tes fiksi kelas V UPT SD Negeri 067246 Kecamatan Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2022/2023.

Kata Kunci: *Pembelajaran; Kemampuan; Model Pembelajaran Talking Stick*



Abstract

The research was conducted at UPT SD Negeri 067246 Medan Tuntungan District because learning outcomes were still not optimal in the subject of Indonesian fiction text material. The research was conducted with the objectives of (1) Knowing student learning outcomes in Indonesian language material fiction text after using the Talking Stick Learning Model, (2) Knowing student learning outcomes in Indonesian language subject fiction text material after using conventional learning, (3) Knowing there is a significant effect on the Talking Stick Learning Model on Indonesian language learning outcomes UPT SD Negeri 067246 Medan Tuntungan District for the 2022/2023 Academic Year. Many of the samples in this study were 60 students in class VA and class VB. This type of research is quasi-experimental and the assessment is a test in the form of an essay test with 5 questions that have been validated by the validator. Testing the hypothesis using the statistical t test for the pre test and independent statistical test between the two factors for the post test with a significance level of $\alpha = 5\%$ and the analysis requirements test, namely data normality and variance homogeneity.

The average score for class VA is 48.7 and the average score for class VB is 52.5. After the two classes carried out different learning, the average score for the VA class using the Talking Stick Learning Model was 82, and the average score for the VB class using Conventional Learning was 77, so the average value of students used the Talking Stick Learning Model higher than the average value of students using conventional learning.

Testing the hypothesis using the independent test formula between the two factors so that the final test data for class VA and class VB are obtained, namely $t_{count} = 5.51 > t_{table} = 2.01$. Because $t_{count} > t_{table}$, it can be concluded that there is a significant effect of using the Talking Stick Learning Model on learning outcomes of Indonesian language fiction test material for class V UPT SD Negeri 067246 Medan Tuntungan District, Academic Year 2022/2023.

Keywords: Learning, Ability, Talking Stick Learning Model

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan memegang peran penting terutama dalam upaya pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan

Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional perlu peran aktif semua pihak diantaranya adalah pemerintah, masyarakat, orang tua, guru, dan siswa. Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Pendidikan juga dipandang sebagai sarana untuk melahirkan generasi penerus yang cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, produktif dan berbudi pekerti luhur.

Sri Milfayeti, dkk (2018:29) menyatakan bahwa, “Belajar adalah mendapat sesuatu yang baru. Dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari tidak menyukai menjadi menyukai, dari tidak menyetujui menjadi menyetujui, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak bertanggung jawab menjadi bertanggung jawab”. Jadi dengan belajar, maka SDM yang dimiliki oleh setiap manusia dapat dikembangkan. Dengan belajar, kita dituntut untuk dapat mencapai apa yang menjadi tujuan dari belajar salah satunya melalui sekolah.

Pendidikan yang ada di sekolah merupakan kegiatan yang paling mutu. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Dalam kegiatan belajar guru sebagai garda terdepan, berarti guru dituntut kompeten/menyampaikan ilmunya terhadap peserta didik melalui kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) diharapkan dapat dilakukan dengan menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk aktif, memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, kemandirian sesuai minat, bakat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Untuk itu tugas dan peranan guru adalah sebagai fasilitator agar siswa dapat menemukan dan mengkontruksi pengetahuannya sendiri. Untuk mengarahkan siswa menerapkan pengetahuannya sendiri, pembelajaran yang dirancang oleh guru pada setiap mata pelajaran hendaknya

tidak hanya mempelajari konsep, teori, dan fakta saja, melainkan pembelajaran juga dapat dirancang agar mengaplikasikan ilmu yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peran aktif siswa dalam pembelajaram harus lebih banyak dari peran guru.

Guru berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena itu, seorang guru dituntut memiliki kemampuan secara khusus untuk mengatur kelas, memberikan dorongan kepada siswa, juga memberi motivasi kepada siswa. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajaran yang dimulai dengan rencana pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan yang diajarkan dan sumber belajar yang tersedia. Banyak ditemukan dalam proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik. Bahkan cenderung membosankan sehingga hasil belajar yang dicapai kurang optimal.

Baik tidaknya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal ini berasal dari dalam diri siswa seperti faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, kebiasaan belajar (disiplin belajar) dan faktor pribadi (minat, perhatian, sikap) sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa seperti faktor keluarga, guru serta cara mengajarnya, lingkungan, dan kesempatan yang tersedia.

Hasil belajar adalah hasil akhir yang diperoleh oleh siswa setelah belajar. Hasil belajar ini diperoleh melalui tes atau yang disebut evaluasi belajar. Evaluasi belajar ini dilakukan untuk melihat dan mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa dalam suatu mata pelajaran. Evaluasi ini juga berfungsi untuk melihat seberapa besar perubahan tingkah laku yang dimiliki siswa sebagai hasil belajar.

Berdasarkan informasi tanggal 17 Oktober 2022 yang diberikan oleh Kepala Sekolah Rosdiana Samosir S.Pd.SD dan guru kelas V Muhammad Husain Purba S.Pd UPT SD Negeri 067246 Kecamatan Medan Tuntungan, hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di kelas V pada Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas
VA dan VB UPT SD Negeri 067246 Kecamatan Medan Tuntungan**

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)
70	$\geq$	30	59,6%
	$\leq$	30	40,4%
	Jumlah	60	100%

(Sumber : Guru Kelas V UPT SD Negeri 067246 Medan Tuntungan)

Berdasarkan perolehan nilai di atas dapat dilihat dari presentasi nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 70, dari 60 siswa yang tuntas hanya 34 siswa (59,6%). Sedangkan yang tidak tuntas 24 siswa (40,6%). Hal itu berarti hasil belajar siswa belum maksimal.

Hasil belajar siswa merupakan salah satu yang ingin di capai dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa di UPT SD Negeri 067246 Kecamatan Medan Tuntungan masih tergolong rendah terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut karena ketidak mampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan model yang digunakan guru kurang sesuai dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal.

Proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar lebih efektif, efisien, dan mengena pada tujuan yang diharapkan. Untuk memiliki strategi tersebut guru diharapkan menguasai teknik-teknik penyajian dan memahami kondisi peserta didik. Sekolah Dasar adalah tingkat satuan pendidikan yang paling dasar. Di Sekolah Dasar tersebut anak didik mengalami proses pendidikan, pembelajaran, mendapatkan dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan. Salah satunya adalah Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia masih menghadapi banyak kendala. Kendala-kendala yang dimaksud antara lain: guru masih mengalami kesulitan dalam mengaktifkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses penggalan dan penelaahan bahan pelajaran. Akibatnya siswa ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia merasa cukup mencatat dan menghafal konsep-konsep dan teori yang disampaikan oleh guru.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia akan sulit dipahami jika proses pembelajaran tersebut hanya memakai model monoton. Mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya sekedar mengingat saja melainkan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran kooperatif karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran yang menggunakan tongkat dan mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Model pembelajaran *Talking Stick* ini cocok untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia karena metode ini memiliki keistimewaan tersendiri yaitu dapat melatih siswa untuk lebih mudah memahami materi dan mengutarakan pendapatnya di depan teman-temannya, dan sesuai dengan tujuan dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang menekankan pada kemampuan dalam berbahasa, berkomunikasi dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* merupakan salah satu model pembelajaran menurut peneliti dapat diterapkan di sekolah terutama di sekolah yang akan menjadi tempat peneliti dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan sebuah permasalahan dimana permasalahan tersebut termasuk dari faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di UPT SD Negeri 067246 Kecamatan Medan Tuntungan. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai dan nilai yang diperoleh peserta didik kurang maksimal. Untuk melihat pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di UPT SD Negeri 067246 Kecamatan Medan Tuntungan dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* karena model pembelajaran ini mampu menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun.

Model pembelajaran ini juga dapat digunakan untuk meriview pelajaran yang telah dipelajari, dengan menggunakan model ini peserta didik diajak kembali untuk mengingat materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Model

pembelajaran ini dianggap peneliti dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di UPT SD Negeri 067246 Kecamatan Medan Tuntungan.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* yang ditimbulkan pada subyek yaitu siswa. Sampel yang diambil dalam penelitian ini dibagi atas dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, kedua kelas mendapat perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* sedangkan kelas kontrol di ajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

Desain penelitian yang digunakan adalah *pre test* dan *post test* yang ditunjukkan pada table 3.2.

Tabel 1.2 Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pre Test</i>	Perlakuan	<i>Post Test</i>
Eksperimen	O_1	X_1	O_2
Kontrol	O_3	X_2	O_4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di UPT SD Negeri 067246 Kecamatan Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2022/2023 pada semester genap di kelas VA dan VB yang jumlah siswanya sebanyak 60 siswa. Sebelum peneliti melakukan pengajaran di kedua kelas maka terlebih dahulu dilakukan *pre test* untuk kedua kelas. Dari analisis data *pre test* antara kelas VA dan VB tidak ada perbedaan secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata *pre test* kedua kelas dan dibuktikan dengan uji t. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata kelas VA adalah 48,7 dan nilai rata-rata kelas VB adalah 52,5. Oleh karena itu, keputusan yang diambil adalah H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan kemampuan awal antara kelas Va dan kelas VB. Dalam hal ini sangat memungkinkan karena

kedua kelas tersebut belum diberi perlakuan.

Setelah *pre test* dilakukan maka peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* dan pembelajaran Konvensional. Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap kemampuan mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Fiksi maka dilakukan *post test* untuk kedua kelas. Hasil nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 82 dan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 77.

Hasil data *post test* kelas *Talking Stick* dan kelas Konvensional di uji kenormalannya dengan menggunakan uji normalitas data dan uji homogenitas varians dan uji t. Setelah di uji data *post test* di dua kelas yaitu kelas *Talking Stick* dan kelas Konvensional berdistribusi normal maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan rumus uji independen antara dua faktor di kedua kelas, diperoleh data *post test* kelas *Talking Stick* dan kelas Konvensional yaitu $t_{hitung} = 5,51$ dan untuk $t_{tabel} = 2,01$ dan $dk(n_1 + n_2 - 2)$ dengan kriteria pengujian taraf $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 5,51 > t_{tabel} = 2,01$ hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat dinyatakan ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Fiksi di kelas V UPT SD Negeri 067246 Kecamatan Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilaksanakan di kelas V UPT SD Negeri 067246 Kecamatan Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Fiksi dengan menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* di Kelas V

- UPT SD Negeri 067246 Kecamatan Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2022/2023 diperoleh nilai rata-rata 82.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Fiksi dengan menggunakan pembelajaran konvensional di Kelas V UPT SD Negeri 067246 Kecamatan Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2022/2023 diperoleh nilai rata-rata 77.
 3. Ada pengaruh signifikan penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Fiksi di Kelas V UPT SD Negeri 067246 Kecamatan Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, S. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Andi Prastowo, S. M. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: KENCANA.
- ArenaLomba. 2022. *Pengertian Hasil Belajar, Jenis, Teori, dan Contohnya*. Retrieved from arenalomba: <https://arenalomba.com/hasil-belajar/>
- Degest. 2018. *Pengertian Hasil Belajar Menurut Ahli*. Retrieved from guruberbagi: <https://www.guruberbagi.net/2018/12/pengertian-hasil-belajar-menurut-ahli.html>
- Muhammad Yaumi, M. M.2014. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Rusman, M.2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- H. Rostina Sundayana, M.2015. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- EduChannel.2021. *Hasil Belajar*. Retrieved from educhannel: <https://educhannel.id/blog/artikel/hasil-belajar.html>
- Istarani.2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Istarani.2014. *Jilid 1 58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- KaryaTulisku.2020. *Pengertian Hasil Belajar Menurut Para Ahli dan Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa*. Retrieved from KaryaTulisku: <https://karyatulisku.com/pengertian-hasil-belajar-dan-jenis-jenis-hasil-belajar/>
- Margono, D. S.2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.



- Muhammad Fathurrohman, M.2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Sudjana, M. M.2009. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiono.2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- R usman.2013. *Model-Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Raja Wali.
- Shoimin, A.2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR- Ruzz Media.
- Slameto.2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cineka.
- Sugiyono, P. D.2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Sukmadinata, P. N.2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A.2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Tambunan, D. A.2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V . *repository.uinsu.ac.id*, 1-72.
- Trianto, M.2020. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.